



Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran

Lisna Sari¹, H. Otong Husni Taufiq², R. Rindu Garvera³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Galuh, Indonesia

e-mail: lisnaade211@gmail.com

Alamat :Jln. RE Martadinata No 150 Ciamis Fisip Universitas Galuh

e-mail korespondensi: lisnaade211@gmail.com

Abstract: *Developing village tourism potential is an important strategy in increasing tourist attraction. The villages have unique cultural, natural and traditional riches, which can be a major attraction for tourists. This research aims to examine the role of developing village tourism potential in increasing tourist attraction. The research method used is literature study and secondary data analysis. The research results show that developing village tourism potential involves various aspects, such as preserving local culture, infrastructure development, tourism promotion, and involvement of local communities. Developing village tourism potential can provide double benefits, namely increasing the income and welfare of village communities while maintaining the ecosystem and culture. With the right efforts, villages can become attractive tourist destinations for tourists, both domestic and international. This research underlines the importance of collaboration between government, the private sector and local communities in developing village tourism potential. In addition, effective tourism promotion and careful planning are very important in increasing the attractiveness of villages as tourist destinations.*

Keywords: *Development, Tourist potential, Cimanggu Village*

Abstrak: Pengembangan potensi wisata desa merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Desa-desanya memiliki kekayaan budaya, alam, dan tradisi yang unik, yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengembangan potensi wisata desa dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata desa melibatkan berbagai aspek, seperti pelestarian budaya lokal, pembangunan infrastruktur, promosi pariwisata, dan pelibatan masyarakat setempat. Pengembangan potensi wisata desa dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya. Dengan upaya yang tepat, desa-desanya dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dalam pengembangan potensi wisata desa. Selain itu, promosi pariwisata yang efektif dan perencanaan yang matang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata.

Kata Kunci: Pengembangan, Potensi wisata, Desa Cimanggu

1. PENDAHULUAN

Pengembangan wisata desa yang memiliki potensi yang tinggi akan selalu Memberikan kontribusi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat lokal. Dengan mengembangkan wisata desa akan membuat masyarakat Desa menjadi mempunyai peluang kerja di bidang UMKM. Maka dari itu penguatan UMKM mampu menumbuhkan ekonomi masyarakat lokal. Maka pengelolaan wisata Desa sangat berpengaruh untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, hal ini Perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk terus meningkatkan infrastruktur wisata Desa agar wisatawan terus berdatangan dan bertambah sehingga nantinya wisata Desa akan berkembang.

Desa ini mempunyai banyak sekali potensi namun belum dimanfaatkan Dengan baik khususnya dalam di sektor pariwisata. Seluruh desa mempunyai potensi, Namun demikian warga setempat pun tidak bisa menikmati wisata desa tersebut. Padahal, wisata desa adalah suatu keindahan dan potensi untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa. Pada akhirnya pengunjung saat ini tertarik dengan Wisata budaya ke wisata tradisional, alam, dan lingkungan yang ramah, oleh karena Itu, wisata desa harus dilestarikan dan dikelola dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Desa Wisata memiliki peranan penting untuk meningkatkan Perekonomian masyarakat daerah melalui diverifikasi daya tarik atau wisata desa Meliputi Pengembangan wisata desa dengan suasana pedesaan yang memiliki Keindahan dengan alam, sosial budaya, tradisi budaya masyarakat lokal yang Mempunyai sifat yang dominan untuk menjadi tujuan wisata desa.

Dan potensi wisata yang dikembangkan yaitu potensi di mana curug luhur Memiliki peluang yang menarik untuk menarik minat wisatawan karena dengan Keindahan pemandangan yang dimiliki curug luhur sangat strategis dengan nuansa pemandangan sawah yang begitu indah dengan dikembangkannya wisata curug luhur dan menggali potensi desa serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat untuk menciptakan desa wisata yang adaftip.

Desa Cimanggu merupakan desa yang ada di Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dan mempunyai salah satu destinasi wisata yaitu curug Luhur dan curug luhur yang ada di Desa Cimanggu terbilang destinasi wisata ini masih Terbilang baru sehingga masih sangat minimalis dari segi fasilitas dan belum ada Inovasi lain seperti spot selfie, warung, toilet, dan musola. Meski begitu, Air Terjun Pangandaran Luhur tetap menarik perhatian dan menggugah rasa penasaran pengunjung air terjun tersebut.

Potensi wisata lokal desa belakangan ini menjadi sangat populer di kalangan Pengunjung yang menyukai aktivitas luar ruangan, interaksi dengan lingkungan dan Masyarakat lokal. Menurut Antara dan Arida (2015:54), wisata pedesaan adalah Pariwisata yang mencakup pengalaman pedesaan secara keseluruhan, atraksi alam, Tradisi, dan memiliki daya tarik minat wisatawan secara komprehensif (Joshi, 2012). Hal tersebut bisa dikatakan bahwa desa wisata memiliki potensi desa kerajinan yang Dapat dimanfaatkan masyarakatnya. Oleh karena itu pengelolaan potensi wisata Pedesaan sangat penting untuk dikembangkan menuju wisata desa.

Dengan mengembangkan sebuah destinasi wisata di beberapa wilayah Khususnya desa wisata, karena beberapa dari .destinasi desa wisata masing-masing Memiliki banyak hal yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga sesuai dengan budaya Dan tradisi daerah. Seringkali wisatawan yang rindu dengan suasana pedesaan dan Berkunjung ke daerah pedesaan karena masih langkanya wisatawan yang tertarik Akan keindahan alam desa karena para wisatawan lebih memilih tempat yang lebih Modern sehingga banyak sekali nilai-nilai yang sudah luntur atau hilang karena Adanya zaman modernisasi di era serba canggih ini itulah yang menyebabkan Dibentuknya wisata yang berbasis pedesaan yang memiliki tujuan untuk mengenalkan Kembali budaya-budaya serta tradisi zaman dulu yang belum diketahui oleh generasi Saat ini (Ganal Soewantoro, 2016:67).

Perkembangan daya tarik wisata yang bersifat spontan seringkali menimbulkan banyak kesulitan dalam penataannya, baik secara material maupun kelembagaan, bahkan seringkali menimbulkan resiko konflik kepentingan untuk memahami wisata secara menyeluruh, pariwisata harus dilihat sebagai fenomena multidimensi yang mencakup sosiokultural, ekologi, dan lain-lain. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai bidang keilmuan (multidisiplin). Pengembangan pariwisata harus dikembangkan atas dasar sistem yang kuat agar mampu tumbuh dan berkembang. Menurut Kementerian Pariwisata dalam Buku Panduan Desa Wisata (2020:2), prinsip-prinsip pengembangan desa wisata meliputi:

1. Keaslian, adanya kegiatan atraksi yang terjadi di Desa Wisata.
2. Masyarakat setempat. Adanya tradisi kegiatan yang ditampilkan oleh Masyarakat setempat.
3. Partisipasi masyarakat. Masyarakat aktif dalam pengelolaan Pengembangan Wisata Desa.
4. Sikap dan nilai. Dalam pengembangan wisata harus adanya sikap dan nilai Budaya leluhur untuk menghormati budaya yang ada di Desa Wisata.

5. Konservasi dan daya dukung. Adanya daya dukung di wilayah Desa Wisata.

Faktor-faktor ini pada dasarnya tidak seimbang, karena beberapa pendorong utama Pariwisata masih menganggap objek wisata sebagai tujuan wisata, sementara faktor-faktor lain mendukung jaringan tersebut.

Dalam pengembangan wisata desa Curug Luhur menunjukkan adanya beberapa kendala. Seperti halnya Kurangnya dana untuk pengembangan dan pengelolaan Wisata desa serta destinasi wisata Cimanggu merupakan hambatan utama. Selain itu, tidak adanya fasilitas seperti mushola dan WC umum juga menjadi kekurangan yang perlu diatasi. Selain itu, partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan wisata tampaknya rendah, yang dapat menghambat perkembangan potensi wisatawan. Terakhir, kurangnya lapak untuk pedagang juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata desa ini. Untuk meningkatkan potensi daya tarik Wisatawan, perlu mengatasi masalah ini melalui investasi, partisipasi masyarakat, dan Penyediaan fasilitas yang lebih baik.

Terkait dengan pengembangan Desa Wisata di Pangandaran, supaya Desa Wisata dapat berjalan secara aktif, tumbuh dan berkembang, maka Desa Wisata perlu memiliki unsur-unsur dasar Desa Wisata, Pengembangan Potensi wisata desa dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran kurang berjalan optimal. Hal ini terlihat dari berbagai Indikator sebagai berikut:

1. Masih belum adanya potensi wisata yang khas. Hal ini terlihat dari belum adanya potensi wisata yang spesifik.
2. Belum adanya pengelolaan potensi wisata yang baik, hal ini terlihat dari kondisi wisata yang belum tertata dengan baik.
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang baik, hal ini terlihat dari infrastruktur dan bangunan yang belum representatif.
4. Kurangnya promosi wisata, hal ini terlihat dari kurang berkembangnya potensi desa.

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian” **Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Desa Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran**”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang mengemuka pada saat pengembangan destinasi wisata Curug Luhur di kecamatan Langkaplancar kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, maka teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip ilmu pemerintahan. Kaitannya judul penelitian ini dengan Kajian Ilmu Pemerintahan yaitu dengan ruang lingkup pemerintahan, maka penulis mengangkat pendapat para ahli dari Rosenthal, menurut Rosenthal adalah ilmu yang secara otonom mempelajari bekerjanya struktur-struktur dan proses-proses pemerintahan umum, baik internal maupun eksternal (dalam Ndraha 1997;16).

Berdasarkan teori diatas, keterkaitan penulis dengan ruang lingkup ilmu pemerintahan yaitu adanya hubungan dengan pemerintahan dimana pemerintah desa merupakan organisasi yang mempunyai tugas dan fungsinya tersendiri sehingga mempunyai keterkaitan pula dalam mengembangkan objek wisata desa curug luhur yang ada di Desa Cimanggu.

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Menurut Yoeti dkk dalam Salsabila (2024:183) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Menurut Yoeti dalam Salsabila (2024:183) Menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata itu terdapat 3 unsur penting yang Dibutuhkan, yaitu:

- 1) Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan Pariwisata.
- 2) Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata.
- 3) Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam Perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Menurut dalam Salsabila (2024:183), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
- 2) Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.

- 3) Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan. Hal ini untuk memastikan pembangunan yang sedang berjalan dapat berjalan sesuai rencana awal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan Pariwisata Menurut Munasef (1995:1) menyatakan bahwa:

Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan.

Desa wisata yang berkembang akan memberikan efek domino berupa peningkatan kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian budaya. Masyarakat lokal harus disadarkan akan potensinya, sehingga mereka mempunyai rasa ikut memiliki terhadap berbagai sumber daya yang menjadi aset bagi pengembangan pariwisata.

Pengembangan desa wisata disebut berhasil jika memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial, maupun budaya kepada masyarakat setempat. Potensi pariwisata yang terdapat di berbagai objek dan daerah tujuan wisata dapat dikemas dalam berbagai bentuk program dan kegiatan pembangunan pariwisata.

Menurut Pitana (2009 : 126) yang menyebutkan bahwa ;

Destinasi merupakan “suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang diperlukan selama perjalanan seseorang dibandingkan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit) “lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa destinasi merupakan suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu baik secara aktual maupun hukum.

Minat wisatawan yang ingin berkunjung atau berwisata untuk mengetahui keunikan suatu tempat dan pada umumnya pengunjung atau penggiat pariwisata disebut wisatawan. Oleh karena itu, untuk menciptakan keunikan tersebut, perlu dikembangkan atraksi wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan. Secara umum daya tarik wisata dan minat wisatawan merupakan faktor penting dalam pembangunan. Untuk melakukan pembangunan harus mempunyai anggaran yang cukup untuk menciptakan atraksi wisata dan mengembangkan potensi alam yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) adalah :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pelayanan, Ketua Pengelola Sadar Wisata, Anggota Pengelola Sadar Wisata sebanyak 3 orang sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata perlu dilakukan, khususnya terhadap objek wisata yang baru. Hal tersebut agar keberlangsungan objek wisata itu sendiri dapat berkelanjutan. Karena banyak objek wisata yang ramai di awal saja namun akhirnya diabaikan. Agar hal itu tidak terjadi maka perlu adanya pengembangan wisata karena dengan dikembangkannya wisata desa akan menambah pendapatan desa APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

Terdapat beberapa pakar yang menjelaskan tentang model pengembangan objek wisata yang dijelaskan sebagai berikut :

Menurut Yoeti (2017), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Keberlangsungan ekologi

Melalui penelitian karakteristik keberlangsungan ekologi yang diharapkan dalam pengembangan wisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.

- 2) Keberlangsungan kehidupan dan budaya.

Dengan adanya keberlangsungan kehidupan dan budaya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.

- 3) Keberlangsungan ekonomi.

Adanya suatu keberlangsungan ekonomi diharapkan pengembangan pariwisata dapat menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.

- 4) Peningkatkan kualitas hidup masyarakat

Diharapkan dapat memberi wadah kepada masyarakat desa untuk mengembangkan pariwisata di daerah Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan beberapa model pengembangan objek wisata di atas, maka model pengembangan objek wisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan objek wisata menurut Yoeti. Karena model pengembangan objek wisata menurut Yoeti ini dapat mengukur permasalahan yang ada di lapangan.

Selanjutnya peneliti dapat menjelaskan hasil wawancara setiap informan penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Dengan wawancara dan observasi yang berfokus mengenai pengembangan objek wisata Curug Luhur oleh Pemerintah Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran mengacu pada indikator sebagai berikut :

1. Keberlangsungan Ekologi

Disebutkan bahwa keberlangsungan ekologi yang dijelaskan oleh Yoeti dalam Salsabila (2024:183) yaitu pengembangan pariwisata perlu dilakukan karena dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pengembangan objek wisata desa untuk menarik pengunjung.

Untuk mengetahui pengembangan objek wisata oleh pemerintah Desa dalam aspek wisatawan, dilakukan penelitian dan wawancara berdasarkan indikator – indikator yang sesuai dengan dimensi tersebut. Indikator yang termasuk ke dalam dimensi wisatawan diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya peran sektor ekonomi lokal
2. Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal

Pemaparan untuk jawaban di atas dari masing-masing informan yang dilakukan melalui teknik wawancara disajikan berdasarkan pemaparan pada setiap pertanyaan yang terdapat pada masing-masing indikator yang disajikan dalam pemaparan berikut.

a. Adanya peran sektor ekonomi lokal

Salah satu langkah untuk mengetahui pengembangan objek wisata Curug Luhur oleh Pemerintah Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah dengan mengetahui peran sektor ekonomi lokal di desa cimanggu. Penenliti mendapatkan data dengan teknik wawancara terhadap 7 orang responden yang imana orang tersebut terlibat langsung dan mengetahui mengenai pelaksanaan pengembangan objek wisata Curug Luhur.

Dengan demikian hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah Desa, karang taruna dan pokdarwis telah melakukan berbagai cara untuk proses perencanaan pengembangan objek wisata curug luhur namun seiring dengan minimnya anggaran dan kurangnya partisipasi dari masyarakat menjadi kurang optimal dalam menjalankan pengembangan objek wisata curug luhur ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait pengembangan ekonomi masyarakat dalam objek wisata curug luhur belum dilakukan atau dilaksanakan pengembangan ekonomi lokal. Hambatan yang dialami oleh wisata curug luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran kurangnya anggaran pemerintah desa dan pemerintah daerah serta pemerintah desa tidak bisa membuat pengembangan wisata yang dikembangkan karena keterbatasan dana anggaran dan kurangnya partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu ada upaya yang dilakukan mengatasi setiap hambatan dalam pengembangan wisata curug luhur desa cimanggu kecamatan langkaplancar kabupaten pangandaran. Dalam hal ini, pemerintah desa serta pokdarwis telah berupaya secara maksimal melakukan sosialisasi dan mengenalkan wisata desa ke sosial media. Kemudian pemerintah desa pun terus berkoordinasi dengan dinas pariwisata Pangandaran terkait pengembangan objek wisata yang akan dilakukan. Yang mana kedepannya pemerintah desa akan memaksimalkan pembangunan wisata desa yang ada dengan memasukannya ke dalam RPJMDes 2024-2025 sehingga hal ini tentu akan lebih terarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dalam sektor ekonomi lokal maka perlu ditingkatkan kembali perencanaan pengembangan wisata desa agar sektor wisata desa ini terus berkembang dan menjadi desa wisata yang unggul. Untuk menciptakan desa wisata ini perlu *branding* kepada wisatawan, bahwa objek wisata Curug Luhur ini bisa dinikmati semua kalangan karena kegiatan yang dilakukan disana tidak hanya menikmati indahnya pemandangan melainkan bisa *camping ground*. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Curug Luhur.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran sektor ekonomi lokal sangat berpengaruh pada pengembangan wisata desa karena jika dikembangkan wisata desa objek Curug Luhur akan menjadi destinasi wisata yang favorit bagi kalangan wisatawan dan masyarakat desa. Sehingga pertumbuhan sektor ekonomi akan terus berkembang dan menjadi desa yang mandiri.

Menurut M.Syakra (2017:102) menyatakan bahwa :

Ekonomi lokal melibatkan berbagai aktivitas ekonomi yang didasarkan pada sumber daya dan keahlian lokal, serta mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi daerah.

Kemudian berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari dimensi sektor ekonomi lokal pengembangan objek wisata Curug Luhur akan dilaksanakan. Hal ini dilihat adanya penyediaan tempat wisata yang ada di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

b. adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat

Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan objek wisata desa merupakan sebuah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk lokal melalui pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas. Masyarakat desa pun ikut terlibat dan berpartisipasi dalam proses perencanaan, dan pengelolaan kegiatan wisata. Sehingga kebermanfaatan pengembangan wisata desa bagi masyarakat lokal dapat dirasakan secara langsung, pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam sektor wisata pula dapat menciptakan peluang usaha baru yang terkait dengan wisata, seperti tempat makan, jasa pemandu wisata, penyewaan alat transportasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya keterbatasan dana menjadi suatu hal yang sangat sulit untuk melakukan pengembangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi tantangan dan hambatan yang besar yang dialami oleh pemerintah Desa Cimanggu. Oleh karena itu, perlu adanya penyediaan layanan konsultasi dan bimbingan dari pemerintah kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kinerja bisnisnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cimanggu telah dilakukan, bisa dibuktikan dengan adanya pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa cimanggu melalui karang taruna, ibu-ibu kader posyandu dan lainnya. Adanya hambatan dalam pengalokasian anggaran menjadi ancaman yang sangat besar untuk pengembangan wisata desa sangat tidak berjalan dengan optimal hal ini perlunya dukungan dan penguatan yang ekstra untuk pemerintah setempat. Adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cimanggu yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan yang bekerja sama dengan pokdarwis dan karang taruna untuk mengembangkan potensi-potensi yang bisa dikembangkan menjadi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat sedang dilaksanakan, pemerintah desa pun telah

mengupayakan dengan berbagai cara agar masyarakat desa memfokuskan diri pada pengembangan wisata untuk keberlanjutan hidupnya agar menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Adanya hambatan-hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini yaitu keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa, kurangnya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengembangan wisata desa. Sedangkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat ini pemerintah desa telah mengupayakan mengembangkan dan membina masyarakat desa untuk terus mengembangkan UMKM desa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dan ide kreatif menjadi tolak ukur daya tarik wisata untuk mengembangkan potensi wisata desa dan menggerakkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, untuk itu, pengembangan pariwisata harus dibarengi dengan inovasi daya tarik wisata yang mengikuti perubahan selera wisatawan karena potensi ini sangat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat agar masyarakatnya juga dapat memberikan inovasi kepada wisatawan yang datang. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata ini sangat penting untuk terus ditingkatkan dan dikolaborasikan agar masyarakat dapat menjadi semakin kreatif dan inovatif.

Menurut Suharto, Edi (2015:134) menyatakan bahwa :

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Kemudian berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari dimensi adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat pentingnya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki. Pemberdayaan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

2. Keberlangsungan kehidupan dan Budaya

Keberlangsungan kehidupan dan budaya merujuk pada suatu kemampuan masyarakat untuk mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan kehidupan serta nilai-nilai budayanya dari generasi ke generasi. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan budaya dalam kehidupan agar tetap terjaga keasriannya. Dan hal ini melibatkan interaksi antara aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya. Upaya untuk memastikan keberlanjutan ini memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat dan individu.

Menurut Yoeti, Oka A (2017:102) menyatakan bahwa :

Keberlangsungan kehidupan dan budaya adalah kemampuan suatu masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai, tradisi, dan praktik budayanya dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di sekitarnya.

Keberlangsungan kehidupan dan budaya menjadi salah satu tolak ukur yang dimiliki masyarakat kearifan lokal dan harus mempertahankan adat dan budayanya sendiri. Oleh karena itu perlunya pelestarian budaya yang dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri dan harus mempertahankan nilai-nilai dasar yang dikandungnya. Tentu saja hal ini perlu dikaji dan dilihat kondisi dari destinasi sendiri dan warisan budaya lokal sangat perlu diestarikan.

a. Adanya pengembangan wisata dan tradisi budaya masyarakat desa

Pengembangan wisata desa sering kali melibatkan integrasi atraksi alam, budaya, dan tradisi lokal untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Wisata budaya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan tradisional masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu diadakannya kegiatan yang menyangkut kebudayaan seperti seni tari, seni musik, kerajinan tangan dan adat istiadat untuk meningkatkan minat wisatawan.

Dapat diketahui bahwa pengembangan wisata untuk melindungi keberlanjutan gaya hidup dan tradisi masyarakat sangat perlu dilakukan untuk melangsungkan kehidupan masyarakat setempat oleh karena itu, perlunya pelestarian cagar dan budaya untuk melindungi regulasi pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat dikatakan bahwa pengembangan wisata desa untuk melindungi gaya hidup dan tradisi masyarakat lokal sudah dilakukan karean adanya perubahan zaman sekarang masyarakat lebih cenderung melihat dan mempraktikkan budaya luar. Pengoptimalan dengan sosialisasi kepada pemerintah setempat pun sudah direalisasikan namun belum adanya perubahan. Hambatan adanya *smartphone* masyarakat cenderung mengikuti gaya/trend luar sehingga warisan budayanya tertinggal. Upaya yang terus dilakukan Pemerintah Desa Cimanggu dengan merawat dan melestarikan kembali budaya dan tradisi untuk terus mengembangkan wisata desa sehingga nantinya keberlanjutan ekonomi menjadi lebih baik lagi. Adapun upayalain yang terus dilakukan dengan mengedukasikan muda untuk melindungi cagar budaya agar dikehidupan selanjutnya punya cerita untuk masa depan bangsa dan menyimpan memori yang indah dan wujud warisan nyata dari nenek moyang kita.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan adanya pengembangan wisata desa dan tradisi masyarakat desa yang melibatkan upaya untuk memperkuat dan mempromosikan keberagaman budaya, tradisi, gaya hidup masyarakat desa

sambil mempertahankan lingkungan alam dengan memperhatikan pelestarian budaya dan tradisi. Terdapat hambatan-hambatan dalam pengembangan wisata ini masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengembangan wisata, oleh karena itu perlu dilakukan regulasi yang ketat, dan pendidikan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pariwisata desa dapat berkembang tanpa mengorbankan gaya hidup dan tradisi masyarakat setempat. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dapat membantu dan menjaga keberlanjutan gaya hidup dan tradisi masyarakat desa sambil mendorong pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata desa perlu dilakukan apalagi dalam menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat desa dengan penguatan budaya dan memfasilitasi infrastruktur yang kurang memadai agar dapat menikmati keindahan alam. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata yang ada di desa cimanggu.

Menurut Bareto dan Giantari (2015:34) menyatakan bahwa :

Pengembangan wisata desa adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

Kemudian berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari dimensi adanya pengembangan dan tradisi budaya masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat lokal, mengembangkan infrastruktur dan mempromosikan budaya serta alam setempat dapat membawa dampak positif untuk kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

b. Adanya keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian warisan budaya lokal

Keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian warisan budaya lokal melibatkan upaya untuk mempromosikan wisata yang berkelanjutan sambil mempertahankan integritas dan keaslian budaya lokal. hal ini mencakup pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, pengelolaan kunjungan wisata yang bertanggung jawab, serta pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya mereka.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa wisata religi lebih relevan dibanding wisata alam karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai estetika keagamaan yang agamis dan perlunya edukasi penggunaan teknologi dengan baik agar tidak mengurangi rasa cinta tanah air kepada warisan budaya lokal, sehingga perlunya meningkatkan pelatihan dan edukasi

kepada generasi muda untuk mengembangkan warisan budaya dan penguatan pertumbuhan wisata desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait adanya keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian warisan budaya lokal belum optimal dilaksanakan karena terdapat beberapa faktor penghambat yang menghambat pertumbuhan wisata diantaranya kurangnya dana anggaran, tingkat kesadaran masyarakat rendah, kurangnya fasilitas yang ada di objek wisata desa, kurangnya akomodasi dari desa, perlunya perbaikan akses jalan menuju objek wisata dan kurangnya pelestarian dari pengelola pariwisata yang kurang bergerak di objek wisata desa cimanggu belum sepenuhnya optimal. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi setiap hambatan dalam penyediaan fasilitas umum di Objek Wisata Desa Curug Luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Upaya yang terus dilakukan pemerintah kepada masyarakat desa yaitu melakukan edukasi dan sosialisasi memberikan fasilitas pelatihan untuk bisa mengelola wisata desa dan masyarakat lebih bijak menggunakan media sosial secara positif. Dimana hal tersebut terus dilakukan diantaranya pemerintah desa melakukan koordinasi dengan pokdarwis, lembaga pemerintah dan pendidikan untuk berkolaborasi memperkuat kapasitas dan sumberdaya yang diperlukan untuk mengembangkan wisata desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait adanya keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian budaya lokal belum optimal dilaksanakan karena terdapat beberapa faktor penghambat yang menghambat proses pengembangan dan pelestarian. Adanya hambatan-hambatan dalam penyediaan fasilitas umum seperti akses jalan, kurangnya akomodasi dari desa, kurangnya dana anggaran dan tingkat kesadaran masyarakatnya rendah. Pemerintah Desa Cimanggu tidak bisa mengoptimalkan hal tersebut karena menunggu dana dari dinas pariwisata yang kian lama tidak pernah cair dan tidak ada unsur yang jelas hal tersebut yang menyebabkan pengoptimalan kurang berjalan dengan lancar, hal tersebut mendorong pemerintah yang terus berkoordinasi langsung dengan dinas terkait untuk membantu pengoptimalan pelestarian dan penguatan pertumbuhan wisata desa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan dukungan dari masyarakat di objek wisata merupakan hal yang sangat penting bagi wisatawan dalam menunjang kegiatan kunjungan wisata yang dilakukan. objek wisata harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan para pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut.

Menurut Yoeti, Oka A (2017:134) menyatakan bahwa :

Pelestarian warisan budaya wisata desa adalah upaya untuk menjaga, melindungi, dan mempromosikan elemen-elemen budaya yang khas dari suatu desa, termasuk tradisi, seni, arsitektur, dan adat istiadat, sehingga dapat menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan. Upaya ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan didukung oleh kebijakan yang mendukung konservasi budaya.

3. Keberlangsungan Ekonomi

keberlangsungan ekonomi dalam sektor wisata desa mencakup upaya untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah pedaan melalui pengembangan wisata yang berbasis pada keberagaman budaya, warisan alam, dan aktivitas lokal. hal ini melibatkan pembangunan infrastruktur yang memadai, pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, serta pembinaan kemitraan pelaku pariwisata dan komunitas lokal untuk memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Sunaryo (2020:75-82) menyatakan bahwa :

Keberlangsungan ekonomi adalah upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil tanpa mengorbankan kualitas lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Oleh karena itu untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat lokal yaitu dengan memberdayakan wisata desa menjaga budaya yang kita miliki untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga mengelola UMKM dan Bumdes untuk menunjang kebutuhan masyarakat dengan itu masyarakat akan semakin kreatif dan inovatif.

a. Adanya Proyek Pengembangan Wisata Desa

Adanya proyek pengembangan wisata desa ini merupakan sebuah rancangan untuk memajukan potensi wisata desa tujuannya untuk meningkatkan ekonomi lokal, melestarikan budaya dan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan itu pengembangan wisata desa harus dikembangkan dengan strategi promosi untuk menarik wisatawan, baik melalui media sosial, situs web, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memajukan pengembangan wisata desa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan proyek wisata desa perlu dilakukan meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dan mengembangkan infrastruktur wisata dan promosi sehingga pemerintah perlu memfasilitasi masyarakat pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat tentang manajemen wisata desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa semua informan memberikan jawaban terkait adanya proyek pengembangan wisata desa belum optimal.

Adanya hambatan dalam pendanaan membuat proyek pengembangan wisata desa, Kurangnya akses terhadap sumber daya dan pendapatan yang memadai untuk mengembangkan infrastruktur wisata dan promosi, Kurangnya akses terhadap sumber pendanaan untuk mengembangkan infrastruktur wisata, kekurangan pemahaman atau dukungan dari pemerintah setempat dan konflik kepentingan antara stakeholder lokal belum sepenuhnya optimal dijalankan tetapi, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan wisata desa dengan promosi lewat media sosial dan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapat dukungan finansial dalam pengembangan wisata desa. Upaya yang dilakukan pokdarwis juga mengusahakan dan mengelola wisata desa dengan baik dan menggerakkan seluruh kalangan muda untuk ikut andil dalam hal ini dan juga kita terus mengedukasi masyarakat agar mendukung keberlangsungan proyek pengembangan wisata desa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait proyek pengembangan wisata desa Kurangnya pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum karena kurangnya pendanaan dan hal tersebutlah yang membuat proyek pengembangan wisata desa tidak berjalan dengan optimal perlunya dana dalam hal ini untuk memajukan proyek pengembangan wisata desa. Namun pemerintah desa pun Membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, masyarakat lokal dan sektor swasta untuk mendukung proyek pengembangan wisata desa dan memastikan bahwa kebutuhan dana aspirasi masyarakat lokal diakomodasi dalam setiap langkah pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proyek pengembangan wisata desa dalam pengembangan proyek wisata desa perlu dilakukan meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dan mengembangkan infrastruktur wisata dan promosi sehingga pemerintah perlu memfasilitasi masyarakat pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat tentang manajemen wisata desa.

Menurut Sunaryo (2020:220-235) menyatakan bahwa :

Pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata hal ini mencakup pemberdayaan melalui pelatihan dan edukasi agar masyarakat bisa mengelola dan mendapatkan manfaat langsung dari pariwisata.

Kemudian berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari dimensi proyek pengembangan wisata desa akan dilaksanakan hal ini dapat dilihat dari pemerintah desa membangun kemitraan yang kuat dengan pemerintah daerah dan juga mengikutsertakan masyarakat lokal dan sektor swasta dalam mengembangkan proyek pengembangan wisata desa.

b. Adanya Dampak Ekonomi Wisata Desa

Dampak ekonomi dari pengembangan wisata desa dapat menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung untuk penduduk setempat, seperti pemandu wisata, pengrajin lokal, pengusaha makanan dan minuman serta penyedia akomodasi. Dengan meningkatkan kunjungan wisatawan pendapatan dari penjualan produk lokal dan jasa wisata juga meningkat menyebabkan sirkulasi uang di dalam komunitas. Peningkatan pariwisata dapat memicu perkembangan infrastruktur lokal seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum yang juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang kepada masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam dampak jangka ekonomi panjang wisata desa adanya keinginan masyarakat yang ingin dilibatkan dalam pengembangan wisata desa karena masyarakat akan merasakan manfaat langsung dari pertumbuhan sektor pariwisata. adanya hambatan ketidakseimbangan antara kebutuhan pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan hal tersebut pemerintah harus memberikan dukungan kepada pelaku usaha lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa semua informan memberikan jawaban terkait adanya dampak ekonomi jangka panjang dari pariwisata desa sangat penting jika partisipasi masyarakat dilibatkan karena dengan itu akan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan untuk masyarakat lokal, adanya keinginan masyarakat yang ingin dilibatkan dalam pengembangan wisata desa karena masyarakat akan merasakan manfaat langsung dari pertumbuhan sektor pariwisata. Adanya hambatan diantaranya kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas serta kurangnya perencanaan pengelolaan yang baik, kurangnya keterampilan dan pelatihan untuk industri wisata, adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya mendirikan program pelatihan dan keterampilan yang berfokus pada industri pariwisata bagi masyarakat lokal, mendirikan

koperasi atau kelompok usaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan mendorong investasi dalam infrastruktur pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait adanya dampak ekonomi jangka panjang dari pariwisata desa ada sedikit pengembangan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa salah satunya mendukung perekonomian masyarakat melalui UMKM karena dengan hal tersebut mampu menumbuhkan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat lokal. Untuk itu pemerintah desa juga mengupayakan untuk mendukung dan mendorong program pelatihan dan keterampilan masyarakat lokal ditingkatkan untuk menunjang perekonomian masyarakat desa cimanggu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari wisata desa mencakup peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dengan berkembangnya wisata desa masyarakat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti homestay, panduan wisata, kerajinan tangan, dan layanan kuliner lokal. Selain itu pengembangan infrastruktur wisata juga mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah di sektor lain seperti transportasi, perdagangan dan jasa.

Menurut Cohen (dalam Dwi, 2015:21) menyatakan bahwa :

Dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Dampak tersebut membawa pengaruh terhadap kelangsungan ekonomi dan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Kemudian berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari dimensi dampak ekonomi wisata desa adanya program pelatihan dan keterampilan yang berfokus pada industri pariwisata bagi masyarakat lokal.

4. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dalam sektor wisata desa melibatkan serangkaian langkah untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Meliputi infrastruktur yang mendukung, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam industri pariwisata, promosi dan pemasaran destinasi wisata desa, serta pembangunan usaha kecil dan menengah yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata desa dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan perlindungan lingkungan serta keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Menurut Damsar (2015:70) menyatakan bahwa :

Hal ini berarti ekonomi menjadi dasar dari perubahan sosial, ketika ekonomi dalam hal ini adalah materi masyarakat berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi perilaku sosial atau sosio budaya masyarakat, seperti cara berpikir, bertindak, gaya hidup, pertemanan atau ideologi.

Dalam sektor wisata desa untuk meningkatkan infrastruktur, memperluas aksesibilitas, meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas, serta mempromosikan wisata desa juga melibatkan pelatihan dan pendidikan bagi penduduk setempat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam industri wisata, serta memperkuat identitas dan budaya untuk menarik pengunjung. Hal tersebut, mampu meningkatkan pengembangan promosi produk lokal, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan kolaborasi dengan pemerintah untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

a. Adanya Pengembangan Infrastruktur Desa

Pengembangan infrastruktur desa merupakan upaya untuk memperbaiki dan membangun fasilitas fisik serta layanan dasar yang penting bagi kehidupan masyarakat desa. Pengembangan infrastruktur desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi kesenjangan antara desa dan kota sehingga dapat membantu dalam meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata dan mendukung kegiatan ekonomi lainnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan dari masyarakat sudah ada terkait pengembangan infrastruktur wisata desa sudah ada, tetapi masyarakat seringkali mengalami pro-kontra dengan pemerintah sehingga perlu adanya musyawarah mufakat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa semua informan memberikan jawaban terkait adanya dukungan dari masyarakat desa cimanggu dalam pengembangan infrastruktur wisata desa. Tetapi adanya hambatan aspek pro dan kontra dari masyarakat yang belum paham akan pengembangan objek wisata. Di sisi lain, masyarakat sangat mendukung akan pengembangan objek wisata. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah Desa Cimanggu dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat dan memberikan kepercayaan kepada pokdarwis untuk memaksimalkan peran dan fungsinya dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait perlunya pengembangan infrastruktur wisata desa. Di sisi lain juga pokdarwis telah mengupayakan untuk pengoptimalan wisata desa berkembang dengan mengembangkan wisata desa (bukit pereng) menjadi acuan untuk mengembangkan objek wisata curug luhur.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait adanya dukungan masyarakat Desa Cimanggu dalam pengembangan infrastruktur wisata desa, masyarakat sangat mendukung dengan hal tersebut. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri masih ada masyarakat yang kurang begitu mendukung karena kurangnya pemahaman terhadap pengembangan objek wisata. Masyarakat sangat mendukung dalam pengembangan infrastruktur wisata Desa Cimanggu. Pemerintah Desa Cimanggu berupaya mengadakan program pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat agar masyarakat antusias dan ikut terlibat dalam pengelolaan pengembangan infrastruktur wisata desa.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa peran aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata sangatlah penting karena dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di objek wisata. Melalui peran serta masyarakat maka masyarakat dapat mengembangkan potensi lokal sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat karena dengan berkembangnya objek wisata tentunya akan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Menurut Sondang (2015:73) menyatakan bahwa :

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan.

Kemudian berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari dimensi pengembangan infrastruktur desa akan dilaksanakan, hal ini dilihat dari adanya program pelatihan dan pembinaan masyarakat agar masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan pengembangan infrastruktur wisata desa.

b. Adanya Pengembangan Wisata Desa Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal

pengembangan wisata desa adalah upaya untuk mengubah desa menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan. Ini melibatkan pengembangan dan pemasaran atraksi dan aktivitas unik yang berbasis pada budaya, alam, atau gaya hidup lokal. Dalam pengembangan wisata desa, seringkali dilakukan pembenahan infrastruktur, pelatihan untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas produk, serta promosi untuk menarik pengunjung. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi langsung dengan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa melalui perdagangan barang dan jasa wisata, dan juga dapat mendukung pelestarian budaya dan lingkungan alam setempat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengembangan wisata desa perlu adanya rapat antara masyarakat dan pemerintah desa agar tidak terjadi perbedaan pandangan dan pendapat untuk menghindari hal tersebut perlu adanya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pengembangan wisata desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa semua informan memberikan jawaban terkait adanya dukungan masyarakat desa cimanggu dalam mengembangkan wisata desa, terdapat kontra dari sebagian masyarakat yang belum paham akan pengembangan objek wisata desa. Di sisi lain masyarakat sangat mendukung akan pengembangan wisata desa. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah desa cimanggu ialah dengan memberikan kepercayaan penuh kepada pokdarwis untuk memaksimalkan peran dan fungsinya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang wisata desa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait adanya dukungan dari masyarakat desa cimanggu dalam pengembangan objek wisata curug luhur selalu melakukan kegiatan acara festival setiap tahunnya di kawasan objek curug luhur untuk mengenalkan wisata desa kepada wisatawan guna menarik perhatian wisatawan untuk terus berkunjung. Akan tetapi ada sebagian masyarakat yang menyudutkan pandangannya tentang wisata desa sehingga hal ini menjadi kontra. Tetapi pemerintah desa cimanggu tidak menyerah begitu saja untuk terus mengajak masyarakatnya ikut terlibat dalam pengembangan wisata desa dan terus berupaya mengadakan pembinaan dan sosialisasi pengembangan objek wisata curug luhur kepada masyarakat agar masyarakat antusias dalam keterlibatan pengembangan wisata desa.

Menurut Pearce dalam Arida (2017:3) menyatakan bahwa :

Pengembangan wisata desa sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa peran aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata sangatlah penting karena dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di objek wisata. Melalui peran serta masyarakat dapat mengembangkan potensi lokal sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat karena dengan berkembangnya objek wisata tentunya akan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan potensi wisata desa dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten

Pangandaran belum dilakukan secara optimal sesuai pendapat Yoeti dalam Salsabila (2024:183) tentang faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata hal ini dikarenakan kurangnya pemerintah desa dalam mengembangkan daya tarik wisatawan melalui kegiatan keberlangsungan kehidupan dan budaya dengan penguatan dan pelestarian budaya lokal sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang dan belum dikembangkan pengembangan wisata dan pengembangan infrastruktur sehingga objek wisata belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Permasalahan lainnya terkait dengan masih kurangnya memberikan kemudahan dalam mencapai destinasi wisata hal ini dikarenakan belum adanya proyek pengembangan objek wisata. Faktor lainnya yang penting dalam pengembangan pariwisata adalah keberlangsungan kehidupan dan budaya pengelolaan objek wisata namun selama ini pengelola objek wisata belum dapat mengurus objek wisata yang ada dalam memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan sehingga kurangnya promosi kepada masyarakat secara luas serta kurangnya masyarakat dalam memberikan dukungan kepada petugas dalam pengelolaan objek wisata.

Begitupula dengan observasi yang dilakukan diketahui bahwa Pengembangan Potensi Wisata Desa Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran belum dilakukan secara optimal karena minimnya ketersediaan anggaran yang kurang memadai sehingga hanya mengandalkan dana dari pemerintah desa yang menyebabkan pengelola objek wisata belum dapat melakukan keberlangsungan ekonomi masyarakat lokal kurangnya sumberdaya manusia yang rendah dan minim pengetahuan. Permasalahan lainnya terkait dengan masih kurangnya memberikan kenyamanan dalam keberlangsungan kehidupan dan budaya karena belum optimalnya pengembangan wisata desa. Begitu pula halnya dengan keberlangsungan ekonomi dalam pengembangan proyek wisata desa belum juga optimal karena sumber dana yang dimiliki desa sangat minim. permasalahan lainnya dengan adanya memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pengelola objek wisata masih kurang karena kurangnya dilakukan pelatihan dan pengelolaan objek wisata kepada pengelola sadar wisata sehingga pengelola belum mampu mengembangkan objek wisata secara optimal. Selain itu kegiatan promosi kurang dilakukan secara karena hanya melalui media sosial yang terbatas dan tidak semua masyarakat menggunakan media sosial sehingga perlu upaya lain yang dilakukan. hal ini yang menjadi permasalahan dalam pengembangan objek wisata disebabkan oleh kurangnya pendekatan dan kerjasama dengan masyarakat disekitar objek wisata sehingga kurangnya memberikan dukungan terhadap kegiatan pengembangan objek wisata.

Adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi wisata desa dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, yang antara lain :

1. Adanya hambatan-hambatan dalam keberlangsungan ekologi pemberdayaan masyarakat ini adanya keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa, kurangnya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengembangan wisata desa.
2. Adanya hambatan-hambatan dalam keberlangsungan kehidupan dan budaya dalam pengembangan wisata desa kurangnya fasilitas umum seperti akses jalan, kurangnya akomodasi dari desa, kurangnya dana anggaran dan tingkat kesadaran masyarakatnya rendah. Pemerintah Desa Cimanggu tidak bisa mengoptimalkan hal tersebut karena menunggu dana dari dinas pariwisata yang kian lama tidak pernah cair dan tidak ada unsur yang jelas hal tersebut yang menyebabkan pengoptimalan kurang berjalan dengan lancar, hal tersebut mendorong pemerintah yang terus berkoordinasi langsung dengan dinas terkait untuk membantu pengoptimalan pelestarian dan penguatan pertumbuhan wisata desa.
3. adanya hambatan dalam keberlangsungan ekonomi diantaranya kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas serta kurangnya perencanaan pengelolaan yang baik, kurangnya keterampilan dan pelatihan untuk industri wisata, adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan.
4. Adanya hambatan dalam pengembangan wisata desa yaitu terdapat kontra dari sebagian masyarakat yang belum paham akan pengembangan objek wisata desa dan kurangnya pendanaan dalam pengelolaan pengembangan wisata desa untuk membangun fasilitas umum menjadi hal yang sangat menghambat dalam pengembangan wisata desa.

Oleh karena itu pemerintah desa melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan Pengembangan Potensi Wisata Desa Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, yang antara lain sebagai berikut :

1. Adanya upaya dalam mengatasi keberlangsungan ekologi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cimanggu yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan yang bekerja sama dengan pokdarwis dan karang taruna untuk mengembangkan potensi potensi yang bisa dikembangkan menjadi pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Adanya upaya dalam mengatasi keberlangsungan kehidupan dan budaya upaya yang terus dilakukan pemerintah kepada masyarakat desa yaitu melakukan edukasi dan

sosialisasi memberikan fasilitas pelatihan untuk bisa mengelola wisata desa dan masyarakat lebih bijak menggunakan media sosial secara positif. Dimana hal tersebut terus dilakukan diantaranya pemerintah desa melakukan koordinasi dengan pokdarwis, lembaga pemerintah dan pendidikan untuk berkolaborasi memperkuat kapasitas dan sumberdaya yang diperlukan untuk mengembangkan wisata desa yang berkelanjutan.

3. Adapun upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya mendirikan program pelatihan dan keterampilan yang berfokus pada industri pariwisata bagi masyarakat lokal, mendirikan koperasi atau kelompok usaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan mendorong investasi dalam infrastruktur pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
4. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah Desa Cimanggu dan pokdarwis ialah dengan mengembangkan wisata edukasi (bukit pereng) dengan memfokuskan hal ini maka jika wisata edukasi berkembang nantinya akan mengembangkan wisata curug luhur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Potensi Wisata Desa Dalam Mengembangkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, maka dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut :

Pengembangan Potensi Wisata Desa Dalam Mengembangkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran berdasarkan 4 (Empat) dimensi diantaranya dimensi keberlangsungan ekologi, keberlangsungan kehidupan dan budaya, keberlangsungan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat belum berjalan optimal.

Adapun ditemui ambatan-hambatan yang muncul dalam Pengembangan Potensi Wisata Desa Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, berdasarkan hasil wawancara antara lain terlihatnya terhambat dalam pengembangan infrastruktur wisata desa yang tertunda sampai sekarang dikarenakan adanya faktor tidak ada anggaran untuk memfasilitasi wisata desa, tidak adanya daya tarik wisata yang baru seperti spot foto, lahan parkir, mushola, wc umum dan warung-warung kecil yang ada di sekitar objek wisata tersebut, fasilitas jalan menuju objek wisata kurang baik diakibatkan karena tidak adanya dana yang dianggarkan khusus untuk jalan menuju kawasan objek wisata.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengembangan Potensi Wisata Desa Dalam5 Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran yaitu mendirikan koperasi atau kelompok usaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan mendorong investasi dalam infrastruktur pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, melakukan edukasi dan sosialisasi memberikan fasilitas pelatihan untuk bisa mengelola wisata desa dan masyarakat lebih bijak menggunakan media sosial secara positif, mengadakan pelatihan dan pembinaan yang bekerja sama dengan pokdarwis dan karang taruna untuk mengembangkan potensi potensi yang bisa dikembangkan menjadi pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengembangkan wisata edukasi (bukit pereng) sebagai acuan untuk mengembangkan Objek Wisata Curug Luhur hal ini menjadi salah satu cara paling efektif untuk menambah PADDesa Cimanggu dan keberlanjutan infrastruktur pengembangan wisata desa.

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Desa sebaiknya berfokus pada beberapa indikator yang belum terlaksana dan perlu ditingkatkan seperti pengembangan infrastruktur desa dan pengembangan wisat desa, fasilitas wisata, dan program pelatihan pembinaan kepariwisataan bagi masyarakat lokal dengan cara memperbaiki infrastruktur wisata desa seperti memperbaiki jalan dan menambah spot foto yang ada di objek wisata curug luhur dan melakukan promosi wisata desa melalui webiste diberbagai sosial media. Selanjutnya menambah fasilitas umum seperti wc, tempat parkir, mushola dan warung-warung kecil agar kegiatan pariwisata tersebut berjalan sesuai keinginan pengunjung dan melaksanakan kegiatan pelatihan untuk pengelola wisata dan melalukan kegiatan evaluasi secara berkala.
2. Untuk masyarakat setempat sebaiknya ikut serta aktif dalam pengembangan pariwisata seperti ikut serta menjual produk khas Cimanggu, karena dengan kesiergian akan membuat objek wisata berkembang juga mendapatkan income besar untuk kesejahteraan bersama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata agar dapat ditemukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan pengembangan pariwisata agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made, & Sukma, Arida. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata. Berbasis Potensi Lokal. Bali: Universitas Udayana.
- Arida, I. N. (2017). Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan. Ekowisata). Bali: Cakra Press.
- Barreto, M., & Giantari, K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, 4(11), 2015.
- Damsar. (2015). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dwi, Anggraeni, Feni, dkk. (2015). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1(6), 1286-1295.
- Edi Suharto. (2015). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.
- I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munsaef. (1995). Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia. Jakarta: PT. Toko.
- Ndraha, Taliziduhu. (1997). Budaya Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Desa Wisata.
- Siagian, S. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2020). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, G. (2016). Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Syahrar, R. (2017). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 5(1).
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.